

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain : menggunakan cara ilmiah, manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, mengutamakan proses dibandingkan hasil, terdapat batas ditentukan fokus, memiliki kriteria untuk keabsahan datanya, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. (Moelong 2006:7-9) Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan atau menggambarkan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu, Dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang kemudian di deskripsikan atau di gambarkan sehingga dapat memberikan kejelasan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Adapun analisis yang digunakan yaitu deskriptif lapangan yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. (Iman Gunawan 2012:80)

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada perhatian terhadap dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang mulai diterapkan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan dasar, termasuk di SDN 35 Kota Bengkulu. Peneliti hadir secara aktif di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dijalankan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV. Peneliti menjalin komunikasi dan koordinasi yang intens dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan

tenaga kependidikan lainnya guna memperoleh gambaran yang utuh tentang kesiapan dan pemahaman terhadap kurikulum tersebut. Selain itu, peneliti juga mengikuti berbagai kegiatan sekolah seperti rapat dewan guru dan sesi diskusi guru, sebagai bagian dari pendekatan partisipatif dalam mengungkap realitas empiris implementasi kurikulum tersebut.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan observasi langsung di ruang kelas IV untuk mencermati strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru PKn dalam menerapkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Aktivitas ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam beberapa pertemuan guna memastikan konsistensi serta dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti mencatat berbagai metode pengajaran, interaksi guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta bentuk asesmen yang diterapkan. Di samping observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas IV untuk menggali pemahaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa siswa untuk memahami dampak kurikulum terhadap motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar mereka, khususnya dalam pelajaran PKn

yang menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan.

Peneliti juga turut serta dalam kegiatan evaluasi pembelajaran untuk mengkaji sejauh mana capaian belajar siswa dalam konteks penerapan kurikulum baru ini. Kehadiran peneliti tidak hanya bersifat sebagai pengamat pasif, tetapi juga sebagai mitra reflektif bagi guru dan sekolah dalam melakukan perbaikan pembelajaran. Seluruh data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran objektif tentang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui keterlibatan aktif dan interaksi langsung di lingkungan sekolah, peneliti berupaya menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif, yang diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran PKn yang lebih bermakna dan kontekstual di era kurikulum baru ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 35 kota Bengkulu yang terletak Di Jalan Titiran No. Blok 3, Cempaka Permai, Kec Gading Cempaka Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 September s/d 17 Oktober 2025 pada tahun ajaran 2025-2026. Adapun

alasan dipilih tempat penelitian di SD Negeri 35 Kota Bengkulu, yaitu karena terdapat guru yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka mata pelajaran PKN.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan (Suharsimi Arikunto 2002:44). Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber data tanpa perantara melalui wawancara mendalam. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas satu orang kepala sekolah dan satu orang guru kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Kepala sekolah adalah Ibu Yulsaini, S.Pd, sedangkan guru kelas IV adalah Ibu Nurtiana Pasaribu, S.Pd. Data yang diperoleh dari para informan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan

diperkuat dengan dokumentasi sebagai pendukung keabsahan data penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh bersumber dari orang lain yang merupakan data pendukung yang bisa dijadikan penguat dari data primer berupa kajian teori, jurnal, dokumen kepustakaan, karya ilmiah yang relevan serta informasi yang diperoleh dari orang sekitar yang menunjang permasalahan yang diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penggunaan tiga pengumpulan data yaitu, sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keterampilan berbicara dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Jadi observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk menentukan data tentang dampak peralihan kurikulum pada guru. Berdasarkan

keterangan di atas penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang diamati tetapi tidak terlibat sepenuhnya. Hanya mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi sedang berlangsung. Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara. Jadi yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah :

a. Perencanaan Pembelajaran oleh Guru

Observasi akan dilakukan untuk melihat bagaimana guru merancang pembelajaran PKn sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Fokusnya mencakup penyusunan tujuan pembelajaran yang mengacu pada *Capaian Pembelajaran (CP)*, pemilihan materi yang kontekstual, serta metode dan media yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian akan melihat apakah guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Peneliti akan mengamati proses pembelajaran secara langsung untuk melihat bagaimana kurikulum ini diterapkan dalam interaksi guru dan siswa. Aspek yang diamati mencakup strategi pembelajaran aktif, pendekatan *student-centered learning*, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran PKn. Ini penting untuk mengetahui apakah praktik di lapangan sesuai dengan tujuan kurikulum.

c. Penggunaan Asesmen dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdeka menekankan asesmen sebagai alat pengembangan, bukan hanya pengukuran. Oleh karena itu, peneliti akan mengamati jenis asesmen yang digunakan guru, seperti asesmen diagnostik sebelum pembelajaran, asesmen formatif selama proses belajar, dan asesmen sumatif di akhir materi. Juga akan diamati bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap capaian siswa dan menggunakan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran.

d. Peran Aktif dan Keterlibatan Siswa

Observasi akan difokuskan pada sejauh mana siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini mencakup partisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, penyelesaian proyek, serta kemampuan

menyampaikan pendapat atau gagasan. Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan karakter dan kemandirian, sehingga partisipasi siswa menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan implementasi.

e. Dukungan Lingkungan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum

Penelitian juga akan mengamati dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan sesama guru, dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup fasilitas belajar, pelatihan guru, penyediaan sumber belajar, serta iklim sekolah yang mendorong inovasi pembelajaran. Lingkungan yang mendukung akan mempermudah guru dalam menerapkan pendekatan baru yang dituntut oleh kurikulum.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*narasumber*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J 2002:164-177).

Adapun yang akan di wawancara dalam penelitian ini yang dipilih secara purposive, yaitu Ibu Yuslaini, S.Pd (Sebagai Kepala Sekolah) dan Ibu Nurtiana Pasaribu, S.Pd (Sebagai Wali Kelas IV).

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) disuatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian (Lexy J 2002:164-177). Peneliti menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh penelitian untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting berkaitan dengan penelitian ini. Kondisi inilah yang dipandang oleh peneliti bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian. Adapun alat-alat pembantu yang dijadikan instrumen penelitian dokumentasi adalah kamera, alat tulis dan perekam suara. Dalam konteks ini, dokumentasi akan difokuskan pada bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran

sehari-hari, sejauh mana pemahaman dan kesiapan guru terhadap perubahan kurikulum, serta bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan mencakup kendala-kendala yang dihadapi selama proses implementasi dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasinya. Seluruh proses ini akan didokumentasikan secara sistematis melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen pembelajaran sebagai bentuk data kualitatif utama. Yang mana akan di dokumentasikan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar :
 - 1) Tingkat literasi guru terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka.
 - 2) Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis kurikulum ini.
- b. Perencanaan Pembelajaran:
 - 1) Penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, dan asesmen diagnostik.
 - 2) Kesesuaian perencanaan dengan prinsip diferensiasi dan karakteristik peserta didik.
- c. Pelaksanaan Pembelajaran:

- 1) Metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar PKn.
 - 2) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek (jika ada).
 - 3) Keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Evaluasi dan Penilaian:
- 1) Jenis penilaian yang digunakan (formatif, sumatif, reflektif).
 - 2) Penilaian berbasis kompetensi dan profil pelajar Pancasila.
- e. Kendala dalam Implementasi:
- 1) Hambatan yang dihadapi guru, siswa, atau pihak sekolah.
 - 2) Faktor eksternal seperti sarana prasarana atau dukungan orang tua.
- f. Strategi Pemecahan Masalah:
- 1) Upaya guru dan sekolah dalam mengatasi kendala implementasi.
 - 2) Kolaborasi dengan rekan sejawat atau pelatihan lanjutan.
- g. Respon dan Persepsi Siswa:
- 1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Persepsi siswa terhadap metode belajar yang diterapkan.

h. Dukungan Sekolah dan Lingkungan:

- 1) Peran kepala sekolah, pengawas, dan orang tua dalam menunjang pelaksanaan kurikulum.
- 2) Kegiatan sekolah yang mendukung penerapan Merdeka Belajar

F. Prosedur Analisis Data

Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Lexy J 2002:139-144). Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, data display, dan data conclusions drawing/verification. Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif

beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono 2016:139-154). Hal ini agar data yang diperoleh lebih akurat lagi. Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalam wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Djam'an 2017:24)

Langkah-langkah reduksi data dalam penelitian ini yaitu :

1) Menyeleksi Data yang Relevan

- a) Memilah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran PKn.
- b) Mengeliminasi data yang tidak berkaitan langsung, seperti kegiatan pembelajaran di luar mata pelajaran PKn atau di luar kelas IV.

2) Mengelompokkan Data Sesuai Fokus Penelitian

Mengelompokkan data ke dalam beberapa aspek, seperti :

- a) Perencanaan pembelajaran PKn.

Kriteria nya :

Pada aspek perencanaan pembelajaran, kriteria yang dikaji meliputi kesesuaian rencana pembelajaran dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti diferensiasi, pembelajaran berbasis kompetensi, dan berorientasi pada capaian pembelajaran (CP). Selain itu, dirinci pula apakah guru telah menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam materi dan aktivitas pembelajaran. Perhatian juga diberikan terhadap penggunaan modul ajar atau

perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

b) Pelaksanaan pembelajaran PKn.

Kriteria nya :

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, peneliti mendokumentasikan penerapan strategi dan metode yang digunakan guru, seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kontekstual, atau pembelajaran berdiferensiasi. Penekanan juga diberikan pada partisipasi aktif siswa, penggunaan media yang mendukung, serta suasana kelas yang inklusif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Pelaksanaan yang baik mencerminkan penerapan nilai-nilai Kurikulum Merdeka secara nyata di dalam kelas.

c) Evaluasi pembelajaran.

Kriteria nya :

Pada aspek evaluasi pembelajaran, kriteria yang digunakan antara lain jenis asesmen yang diterapkan guru, baik formatif, sumatif, maupun reflektif, serta keterkaitan asesmen tersebut dengan kompetensi dasar dan profil pelajar Pancasila. Penilaian yang baik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan umpan balik yang membangun dan mendorong

siswa untuk berkembang secara mandiri. Peneliti juga mencermati sejauh mana evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan proses pembelajaran.

d) Kendala dan solusi implementasi kurikulum.

Kriteria nya :

Aspek kendala dalam implementasi kurikulum menjadi penting untuk dianalisis guna memahami hambatan nyata di lapangan. Kriteria dalam aspek ini mencakup keterbatasan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, kurangnya sarana dan prasarana, beban administrasi yang tinggi, hingga respon siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan baru. Faktor eksternal seperti kurangnya pelatihan juga turut diperhitungkan. Sebagai tindak lanjut, peneliti mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dilakukan guru atau pihak sekolah. Kriteria mencakup upaya guru dalam melakukan kolaborasi, mengikuti pelatihan, menyusun perangkat ajar sendiri, serta mengadaptasi materi sesuai dengan kondisi siswa. Bentuk dukungan dari kepala sekolah, komunitas belajar, dan sesama guru juga menjadi bagian dari dokumentasi strategi yang diterapkan.

3) Merangkum dan Menyederhanakan Data

- a) Menyusun kutipan hasil wawancara ke dalam kalimat ringkas yang mewakili makna utama.
- b) Menyederhanakan deskripsi observasi lapangan ke dalam poin-poin penting.

4) Mengkodekan Data

- a) Memberi tanda atau kode pada data (misalnya: P1 untuk Guru, S1 untuk Siswa) agar memudahkan pengorganisasian dan penarikan kesimpulan.

5) Membuat Kategori atau Tema

Mengembangkan tema dari data, misalnya:

- a) “Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka”
- b) “Penerapan pembelajaran berdiferensiasi”
- c) “Respon siswa terhadap pembelajaran PKn”
- d) “Kendala implementasi kurikulum”

6) Membuang Data yang Tidak Penting atau Berulang

Menghilangkan informasi yang sama atau tidak memberi kontribusi terhadap tujuan penelitian.

7) Menyusun Narasi Awal Hasil Penelitian

Menggunakan data yang sudah direduksi untuk membangun narasi awal dan interpretasi sementara tentang bagaimana kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dalam pembelajaran PKn.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi penyajian data di samping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu apa isi yang akan disajikan. (Djam'an 2017:26)

Berikut ini adalah gambaran penyajian data berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan : \

- a) Profil Sekolah dan Subjek Penelitian : Data disajikan untuk memberikan gambaran umum tentang SD Negeri 35 Kota Bengkulu, termasuk kondisi lingkungan sekolah, jumlah siswa, serta latar belakang guru yang menjadi subjek penelitian. Profil ini penting sebagai konteks

untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah tersebut.

- b) Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka :
Menyajikan hasil wawancara atau observasi mengenai sejauh mana guru memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, termasuk prinsip pembelajaran berdiferensiasi, proyek, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Data ini menunjukkan kesiapan guru dalam menjalankan kurikulum baru.
- c) Perencanaan Pembelajaran PKn : Data ditampilkan berupa analisis terhadap perangkat ajar yang digunakan guru, seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, dan asesmen awal. Disajikan juga bagaimana guru menyesuaikan rencana dengan kebutuhan siswa dan capaian pembelajaran yang ditetapkan.
- d) Pelaksanaan Pembelajaran PKn : Disajikan hasil observasi mengenai bagaimana pembelajaran PKn berlangsung di kelas, metode yang digunakan guru, keterlibatan siswa, serta aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Data ini penting untuk melihat kesesuaian praktik di kelas dengan konsep Kurikulum Merdeka.

- e) Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar : Penyajian data mencakup bentuk asesmen yang digunakan, seperti asesmen formatif, sumatif, atau reflektif. Ditunjukkan pula bagaimana guru memberikan umpan balik kepada siswa serta bagaimana penilaian mendukung pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi.
- f) Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi : Data ini disajikan berdasarkan temuan lapangan seperti hasil wawancara dengan guru, yang mengungkapkan hambatan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan sarana, atau kesulitan menyusun modul ajar sendiri.
- g) Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala : Menampilkan data terkait upaya guru dalam mengatasi berbagai kendala, misalnya melalui kolaborasi dengan rekan sejawat, mengikuti pelatihan mandiri, atau memodifikasi perangkat ajar. Data ini menunjukkan kreativitas dan inisiatif guru dalam menghadapi tantangan.
- h) Respon dan Partisipasi Siswa : Data diperoleh dari observasi dan wawancara mengenai bagaimana siswa merespons pendekatan pembelajaran baru, keterlibatan mereka dalam

diskusi, proyek, serta pemahaman mereka terhadap materi PKn yang diajarkan dengan pendekatan Merdeka Belajar.

- i) Dukungan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum : Disajikan hasil wawancara atau dokumen yang menunjukkan peran kepala sekolah, pengawas, atau komunitas belajar dalam mendukung guru dalam menerapkan kurikulum. Termasuk fasilitas, pelatihan, atau kebijakan internal sekolah yang mendukung perubahan kurikulum.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifikation*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam

penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Djam'an 2017:28)

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dikumpulkan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik yang didasarkan atas kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas).

1. Uji Validitas Internal/ Derajat Kepercayaan

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

a) Penambahan Waktu

Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau sebaliknya. Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan

semakin dekat, semakin terbuka, saling mempercayai satu dengan yang lain antara penulis sehingga tidak ada yang disembunyikan.

b) Kekuatan Pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat diidentifikasi. Meningkatkan kekuatan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kapasitas data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan kekuatan pengamatan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau benar.

c) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dalam pengujian

kreadibilitas ini juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kreaibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam triangulasi sumber ini penulis berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran infromasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai

macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari sumber data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. *Confirmability* dalam penelitian dilakukan bersama dengan *dependability*,

pemberdayaan terletak pada tujuan penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu. (Djam'an 2017:29-40)

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Tahap perencanaan meliputi, diantaranya : menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan.
2. Tahap pelaksanaan meliputi, diantaranya: memahami latar belakang penelitian dan mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Analisa data meliputi, diantaranya: melakukan pengelompokan dan analisis serta menyusun Laporan.
4. Tahap laporan meliputi, diantaranya : menyusun kerangka laporan, perincian kerangka laporan ke dalam pokok-pokok khusus dan membuat laporan akhir (final).